

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Peran pengelola yang dilakukan dalam mengelola *homestay* diantaranya pertama, perencanaan yaitu dalam perencanaan pembangunan *homestay*, para aparat desa juga tidak memberikan aturan khusus dalam pembangunan atau administrasi. Kedua, pengorganisasian yaitu para pengelola *homestay*, telah mengorganisasi para warga sekitar dalam mengelola *homestay* untuk saling bekerjasama dalam peningkatan wisata. Ketiga, Penggerakan yaitu penggerakan yang dilakukan pengelola yaitu memberikan arahan dan kebijakan pada para anggotanya untuk bekerja sesuai arahan yang diberikan dan tetap bersikap yang sopan atau memanusiakan manusia. Keempat, pengawasan yaitu pengelola *homestay* telah berupaya mengawasi pekerjaan anggotanya dalam melakukan kewajiban mereka seperti pengelola mengawasi anggota yang memasak yang berupaya menyajikan masakan yang baik dan bersih agar para wisatawan merasa nyaman dalam menginap ditempat dan merasa aman dalam memakai segala fasilitas yang ada khususnya fasilitas makanan. Kelima, Koordinasi yaitu koordinasi yang dilakukan oleh para pengelola *homestay* yang melalui koordinasi dua arah. Keenam, evaluasi yaitu evaluasi yang dilakukan untuk peningkatan pelayanan ataupun peningkatan fasilitas *homestay* selalu dilakukan pada setiap tamu berkunjung. Evaluasi biasanya dilakukan secara kondisional. Ketujuh, motivasi yaitu pengelola telah berupaya memberikan motivasi baik

secara lisan maupun secara bentuk penghargaan (reward). Adapun motivasi yang diberikan kepada anggotanya seperti bentuk hadiah uang diluar gaji, dan juga makanan jika berlebihan dari penyediaan yang diberikan oleh tamu.

Dalam tinjauan Islam, unsur-unsur terpenting yang dapat dilihat dari pengelolaan homestay berupa fasilitas atau produk yang diberikan oleh pengelola seperti ruang kamar tamu, kamar mandi tamu, dan fasilitas makanan yang bersifat halal. Kedua, pada unsur layanan berupa penyediaan alat shalat telah diterapkan dan disediakan dalam kamar tamu, alqur'an juga disediakan oleh pengelola *homestay*. Ketiga, kebijakan yang berupa penentuan harga telah dimusyawarahkan dan diserentakkan sebesar Rp 250.000 guna menghindari riba dan gharar, kemudian busana karyawan yang disarankan oleh perangkat desda agar memakai pakaian yang sopan dan berbusana syar'i akan tetapi tidak ada unsur paksaan dalam pelaksanaannya.

5.2. Saran

Dalam penelitian ini, peneliti sadar bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan penelitian ini. Untuk itu, peneliti menyarankan agar:

1. Peneliti selanjutnya

Diharapkan agar penelitian ini menjadi pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang pengelolaan *homestay* yang ditinjau dari ekonomi Islam. Untuk itu, peneliti kedepannya agar dapat meneliti pada aspek lainnya sebagai bentuk pengembangan penelitian dengan menggunakan indikator lainnya agar lebih beragam.

2. Pengelola *homestay*

Diharapkan untuk pengelola *homestay* untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan cara mengelola *homestay* dengan terstruktur dan terukur. Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada pengelola *homestay* agar mematuhi peraturan pokdarwis maupun adat masyarakat setempat demi terciptanya peningkatan ekonomi yang merata serta mendapat keberkahan dari Allah SWT. Semoga penelitian ini dapat membantu para pengelola agar dapat menjadi pertimbangan dalam pengelolaan *homestay* khususnya pada aspek syariat agama.

3. Pokdarwis

Dengan adanya penelitian ini, semoga menjadi pertimbangan dalam meningkatkan dan mengembangkan wisata khususnya pada aspek pengelolaan *homestay* yang dapat dipergunakan untuk sosialisasi kepada para pengelola. Disamping itu, pokdarwis perlu terjun kelapangan untuk melihat kondisi *homestay* yang mendapatkan pelanggan secara laris dan *homestay* yang masih sepi pelanggan. Artinya perlu ada edukasi terhadap pengelola agar tidak terjadi kecemburuan sosial antar pengelola *homestay* sehingga terjadi *balance*.

4. Ruang akademik (Ekonomi Syariah)

Diharapkan agar penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan keilmuan khususnya pada peran pengelolaan yang dapat ditinjau dari ilmu ekonomi Islam.

5.3. Limitasi Penelitian

Limitasi atau kelemahan dalam penelitian ini yaitu terletak pada dokumentasi. Salah satu faktor atau kendala dan hambatan dalam

penelitian ini ialah kurangnya data pengelola *homestay* dari pokdarwis atau perangkat desa, dokumentasi pelatihan yang diadakan pokdarwis untuk para pengelola *homestay*, dan juga data tamu yang berkunjung ke *homestay* dari pengelola. Hal ini terjadi karena dokumentasi yang tercecer sehingga tidak sempat untuk dicarikan oleh pokdarwis dan perangkat desa untuk peneliti.

